

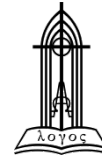
Mana lebih dulu, mengerti dulu atau beriman? Ibrani 11 mengatakan *faith comes before understanding*. *Faith comes before evidence*. Jadi iman itu akan mendorong kita punya pengertian. *Man spiritual ignorance is an expression of his depravity and rebellion*. *Man's natural tendency is to seek his own interest*. Manusia mencari Tuhan karena dalam keadaan perlu, jadi karena *his own interest*. Bukan betul-betul di dalam pengertian bahwa dia membutuhkan Tuhan karena Tuhan mencipta manusia untuk dirinya Tuhan.

Saya masuk ke dalam point yang berikutnya, *the government will be on His shoulder*, lambang pemerintahan di atas bahunya. Di sini dikatakan *wonderful*, kata *wonderful* pertama kali itu diucapkan oleh papanya Simson, namanya Manoah. Waktu malaikat datang kepada Manoah, dia bertanya, "Who are you?" Lalu malaikat jawab, "My name is Wonderful." Ini menunjuk kepada Kristus. Dalam Alkitab bahasa Inggris *ministering spirit* itu *singular*, itu menuju kepada Kristus yang menyatakan diri di dalam Perjanjian Lama secara sementara, itu namanya *teophany*. Lalu Allah yang di dalam Perjanjian Baru menyatakan diri di dalam manusia itu namanya inkarnasi, *the Word become flesh*. Yang dinubuatkan oleh Yesaya bukan hanya manusia biasa, tetapi Dia adalah Allah. Dari seluruh nama yang diberikan oleh Yesaya dalam nubuat, inilah yang paling dicari, *wonderful counsellor*. Seorang raja itu selalu diminta kebijaksanaanya di dalam memimpin negara. *The whole wisdom of God is in Christ*. Kita bisa melihat ciptaan, di negara yang 4 musim, setiap pergantian musim ada keindahan pemandangan yang luar biasa. Siapa yang ciptakan itu semua? Bijaksanaanya di mana? Kita bisa melihat juga dari binatang. Pinguin yang kakinya pendek, setiap kali bertelur hanya satu dan yang mengerami telur adalah papanya. Karena posturnya lebih besar dan kakinya pendek, maka dia menaruh telur di antara kaki dan perutnya. Bisa bayangkan kalau pinguin bertelur sekali banyak, maka telurnya akan menggelinding di es dan akhirnya menjadi beku. Orang utan yang ada di Kalimantan dan yang di Sumatra berbeda warna. Mereka waktu melahirkan itu cuma satu, makanya ada penangkaran orang utan. Mengapa di situ sampai ditangkar? Karena banyak ditangkap manusia dimasukkin kandang. Orang utan itu tidak menginjak tanah, dia bergelayutan. Menurut orang yang di penangkaran, setelah punya anak, mamanya orang utan akan peliharaan sendiri anaknya sampai 6 tahun. Setelah itu dia lepas anaknya ke hutan. Dia sudah bisa cari makan sendiri. Selama 6 tahun si istri tidak mau didekati oleh suami. Ketika orang berani berkata di mana Tuhan? Saudara lihat alam, begitu banyak yang bisa kita kagumi.

Allah memberikan AnakNya yang tunggal masuk ke dalam dunia supaya tidak usah kita mencari Dia, Dia

mencari kita. Ini berita yang sangat besar. Ini mengingatkan saudara dan saya *not by my own righteousness, but by His own righteousness* saya diterima oleh Allah. Berapa banyak di antara kita adalah Kristen, tetapi merasa saya lebih benar dari siapapun juga karena saya lebih melayani, *nothing to do with us. It is because of His grace*.

Jikalau ada di antara saudara mengatakan saya Kristen *but I do not have the peace. He is the prince of peace*. Saudara baca di CNN atau di BBC, bagaimana orang tua yang anaknya ditembak bisa berdamai dengan penembak dan orang tua dari pada anak itu? Ini yang dunia cari tidak bisa dijawab oleh manusia. Justru Kristus masuk ke dalam dunia bukan perdamaian saya dengan Dia, Allah dengan manusia dan manusia didamaikan dengan Allah. Berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Kalau perdamaian sudah kita terima, maka kita bisa berdamai dengan diri kita. Kita belajar berdamai dengan sesama kita. Kita berdamai dengan dunia bukan merusak dunia. Dan kalau saudara adalah orang yang sudah menerima Tuhan, kita mau membawa orang lain berdamai dengan Kristus melalui pelayanan saudara dan saya. Maukah kita? Jikalau kita berkata Tuhan saya mau rekomitmen saya punya hidup, saya mau sungguh-sungguh menerima Kristus, hari ini saudara buka hati dan berkata Tuhan inilah saya, *I need your own righteousness*. Jikalau saudara adalah Kristen, tetapi saudara hidup jauh daripada Tuhan, biarlah hari ini saudara berkata Tuhan hanya Engkau yang dapat memberikan saya pembenaran supaya saya bisa berdamai dengan diri saya. Kalau manusia tidak berdamai dengan Tuhan kita berdamai dengan *drugs*, kita berdamai dengan seks, kita berdamai dengan kuasa, keuangan, karir dan sebagainya. Tetapi semuanya itu akan memberikan kita kekosongan, kecuali Kristus yang ada di dalam hati kita.



Yesaya 9:5

Pada waktu kita baca kitab Yesaya, konteksnya adalah masa saat raja Ahas mengalami kegoncangan. Saat itu Yesaya memberikan nubuat, yang nantinya dicatat di Matius. Beda waktu antara nubuat Yesaya sampai penggenapannya kira-kira adalah 740 tahun. Yesaya tidak kenal Matius, Matius juga tidak kenal Yesaya. Jadi yang disampaikan oleh nabi Yesaya adalah nubuatan yang akan digenapi di dalam pribadi Kristus. Yesaya 7:14, "Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel." Kata Imanuel itu dicatat di Matius 1:23 "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel -- yang berarti: Allah menyertai kita." Nubuat Yesaya tidak digenapi di dalam jamannya Ahas dan tidak digenapi oleh keturunannya Ahas. Allah inkarnasi menjadi manusia, seharusnya ini menjadi jawaban dari semua orang yang mencari Tuhan. Semua yang mencari Tuhan harus berhenti mencari Tuhan, karena Tuhan tidak bisa dicari. Manusia berusaha menemukan Tuhan, tetapi tidak mungkin akan bertemu, karena manusia sudah berdosa dan telah terpisah dari Allah. Yang memisahkan Allah dan manusia itu adalah dosa kita. Allah menciptakan manusia itu bagi Dia, maka relasi antara Allah dan manusia menjadi sesuatu yang paling dasar dari kebutuhan kita. Waktu relasi ini putus, maka hidup manusia dalam hal rohani telah kehilangan arah. Harusnya manusia menuju kepada hidup yang kekal, tetapi meski manusia tetap di dalam esensi kekekalannya, dia kehilangan arah, sehingga manusia menuju kepada kematian yang kekal. Jikalau tempat kacamata ini jatuh dari tangan saya, apakah saya yang harus mencarinya atau tempat kacamata itu yang harus mencari saya? Manusia yang terhilang atau Allah yang terhilang? Yang tidak terhilang tidak perlu dicari. Maka hanya di dalam Alkitab dijelaskan Allah yang mencari manusia.

Yesaya mencata, seorang anak diberikan, berarti keselamatan bukan inisiatif manusia. Yang memberikan adalah Allah dan yang lahir adalah Allah. Orang majus yang adalah para bijaksana, dia datang menyembah dan membawa hadiah yang diperuntukkan untuk kelahiran seorang raja. Orang majus datang

Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura
"Nubuat Yesaya dan Penggenapannya di Perjanjian Baru"

Vic. Maria Mazo, M.Div

1033/1205
9 Desember 2021

dituntun oleh bintang yang mereka lihat. Yang paradoks adalah yang namanya raja punya kuasa baik ekonomi dan militer. Tetapi bayi yang lahir adalah bayi yang lemah. Mereka tiba kepada anak yang disebutkan sebagai seorang raja telah lahir. Kalimat ini keluar melalui orang bijaksana pada waktu mereka tanya pada raja Herodes. Herodes merasa kalau raja dilahirkan, pasti keturunan saya, karena saya raja. Padahal di adalah raja boneka. Saat mereka mau pulang, Tuhan mengarahkan mereka kepada jalan yang lain.

Allah berinisiatif mencari Adam dan Hawa setelah mereka melanggar perintah Tuhan. Kejadian 2:16-17 "Kamu boleh makan semua buah di dalam taman Eden tetapi ada satu pohon pengetahuan baik dan jahat, buahnya jangan dimakan. Saat kamu makan kamu akan mati." Tuhan menghendaki ketaatan Adam dan Hawa kepada perintahNya. Kematian adalah konsekuensi dari pelanggaran akan perintah tersebut. Pada waktu mereka tidak mentaati perintah Allah maka mereka sadar, mereka ada perasaan bersalah (*guilty feeling*), lalu mereka menutupi tubuh mereka dengan daun-daunan. Allah berjalan di taman Eden dan mencari Adam dan Hawa dengan satu kalimat, "Di manakah engkau?". Pertanyaan itu bukan masalah tempat, tetapi pertanyaannya adalah posisi Adam sebagai peta dan teladan Allah yang seharusnya adalah reflektor kemuliaan Allah. Sifat-sifat Allah yang dasar, yaitu suci, adil dan benar, dan kasih yang seharusnya mereka pancarkan. Tetapi manusia sudah gagal. Manusia yang terhilang karena dosa, makin jauh dari Allah, maka inisiatif Allah untuk mencari manusia. Manusia arah kekekalannya membawa mereka lebih jauh dari Tuhan dan menuju kepada *eternal death, separation from God forever and ever*. Adam sebagai wakil Allah sudah kehilangan posisi aslinya sebagai peta dan teladan Allah. Setelah manusia jatuh di dalam dosa, di dalam hatinya tidak lagi ada kasih, yang ada adalah kebencian. Manusia hidup di dalam kegelapan, tidak mau datang kepada terang karena seluruh perbuatan manusia tidak lagi memuliakan Tuhan.

Jadi waktu Yesaya menubuatkan kalimat, "Seorang anak diberikan, lambang pemerintahan ada di bahunya. Namanya disebut ajaib, Bapa yang kekal." Kita melihat dari nama-namanya bahwa yang dilahirkan sebagai bayi itu adalah Allah. Kita menyadari sekalipun Dia bertubuh manusia, tetapi esensinya Dia adalah

Allah. Filipi 2, di situ dijelaskan mengenai Kristus yang mengosongkan diri. Bukan berarti Dia tidak lagi menjadi Allah, Dia adalah Allah, tetapi Dia menutup diriNya itu dengan tubuh manusia. Bukan tubuh manusia keturunan Adam yang berdosa, karena Yesus tidak berdosa. Secara fisik Yesus lahir di Betlehem, meski orang pikir dia lahir di Nazaret. Orang melihat Dia adalah keturunan anak tukang kayu, orang tidak melihat keilahianNya yang dicatat sebanyak kira-kira 35 kali di seluruh injil Matius sampai Yohanes. Roma 3:9-11, “Jadi bagaimana? Adakah kita mempunyai kelebihan daripada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab di atas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada di bawah kuasa dosa, seperti ada tertulis: Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah.” Karena tidak ada kemampuan manusia untuk mencari apalagi untuk menemukan Allah. Jadi Allah mencari, untuk itu Dia harus mengambil tubuh manusia. Dia menjadi manusia untuk Dia bisa mati menggantikan kita. Setelah Allah mencari Adam, Allah melihat keberdosaan Adam, maka Allah menggantikan daun yang dipakai untuk menutup tubuh Adam dengan kulit binatang. Ini yang disebut substitusi, ada yang mati menggantikan kita. Konsep ini tidak ada di dalam agama apapun juga. Ada yang mati menggantikan saya, yang berdosa adalah saya, yang mati mengganti saya itu adalah yang lain.

Setelah di Kejadian 6 Tuhan melihat kejahatan manusia dan akhirnya memutuskan untuk menghukum manusia dengan air bah, maka di Kejadian 12 Allah memanggil Abraham dan memberikan janjiNya. Janji yang pertama, “Aku akan memberikan kepadamu dan keturunanmu tanah yang dijanjikan.” Itu adalah tanah perjanjian, yaitu Kanaan. Yang kedua, “Aku akan membuat Abraham menjadi orang yang namanya besar”. Abraham disebut Bapa orang beriman. Lalu yang namanya Adam adalah bapa kita secara jasmani. Tapi dua-duanya adalah manusia yang harus meninggal dunia. Maka waktu dikatakan anak yang akan dilahirkan itu namanya itu adalah *Everlasting Father*, berarti Dia tidak akan mati. Anak itu mempunyai sifat ilahi, meski sebagai keturunan Daud, Dia bertubuh, tetapi Dia adalah Allah. Abraham diberikan anak namanya Ishak. Dari Ishak lahirnya dua anak kembar, yaitu Esau dan Yakub. Di dalam Alkitab dikatakan, “Aku mengasihi Yakub tetapi membenci Esau.” Pengertian membenci di sini adalah *love less*. Yakub dipakai untuk menurunkan garis keturunan sampai Mesias lahir. Yakub yang namanya diganti menjadi Israel, dikaruniakan 12 anak yang nantinya menjadi 12 suku. Dari 12 suku ada 1 suku yang menurunkan raja, yaitu Yehuda. Dari Daud dikatakan akan ada keturunannya yang akan duduk di atas tahta selama-lamanya. Di mana ada raja yang duduk di atas tahta selama-

lamanya secara fisik? Tidak ada. Jadi di sini artinya akan ada keturunan Daud yang kerajaannya kekal, berarti adalah Allah yang bersalutkan manusia, itu menunjuk kepada Kristus. Pada waktu dikatakan bahwa keturunan Abraham hanya satu yang akan menjadi berkati bagi seluruh dunia (Kejadian 12, 15, 17 dan 22), itu menuju kepada Kristus.

Kita melihat pernyataan Allah secara progresif sampai kepada Perjanjian Baru. Baru kita sadar yang dimaksud Yohanes pembaptis, “Lihatlah anak domba Allah.” Itu menunjuk kepada Kristus. Pada waktu saudara melihat seluruh Alkitab, kita tidak bisa berhenti di dalam Perjanjian Lama, karena yang Allah janjikan itu masuk ke dalam Perjanjian Baru. Yang Yesaya tulis di Yesaya 7:14, Yesaya 9:5, semua penggenapannya ada di dalam Perjanjian Baru. Berita mengenai Kristus *in detail*, kelahiranNya ditulis oleh Matius dan Lukas. Matius menulis karena semua janji Allah pertama ditujukan kepada bangsa Yahudi. Mesias, Kristus itu mempunyai *kingship*. *He will be the King forever* secara rohani. Matius 1:16, “Yakub memperanakan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus.” Yakub garis keturunan Yehuda memperanak Yusuf, ini Yakub bukan anaknya Ishak. Walaupun Yesus bukan anaknya Yusuf secara jasmani, tetapi Yusuf dan Maria belum berelasi suami istri.

Mazmur 14:1, “Orang bebal berkata dalam hatinya: Tidak ada Allah. Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik.” Di dalam bahasa Inggris dikatakan, “The fool says there is no God.” Ini berbicara masalah *morally wrong*. Tuhan menciptakan setiap manusia, bangsa apa saja, Tuhan menciptakan manusia sebagai peta dan teladan Allah dan Tuhan menaruh di dalam hati kita pengenalan akan dirinya Allah. Waktu manusia melihat seluruh ciptaan Allah, manusia menyadari yang pertama bahwa Allah itu ada. *The knowledge of God is implanted in our heart*. Yang kedua Allah adalah Allah yang mencipta. Setiap manusia punya hati nurani, namanya *conscience* (*con* - bersama. *Science* dari kata *scio* - I know). Ada yang tahu bersama-sama dengan saya. Seperti lampu yang terus menerangi hati saya, motivasi saya, segala sesuatu yang ada dalam hati saya dan pikiran, hati nurani itu sudah mengetahui. Pada waktu kita melanggar sifat Allah, di dalam hati kita ada suara yang berkata kamu sudah berdosa. *We cannot avoid the knowledge of God is implanted in our heart*. Tetapi ini tetap tidak membawa manusia untuk mengenal Allah. Jadi bagaimana manusia mengenal Allah? Allah menyatakan diri secara tertulis, itu namanya Firman. Lalu yang kedua, Allah menyatakan diri melalui Kristus yang disebut adalah Firman yang hidup. Melalui Firman yang tertulis dan Firman yang hidup baru manusia mengenal Allah. Jadi seluruh manusia yang berdosa yang mengatakan tidak ada Tuhan, sebenarnya karena

manusia mau punya kebebasan untuk berbuat dosa. *They have spiritual ignorance* bukan karena mereka tidak ada bukti, *but because of their total depravity*. Manusia mempunyai satu kedegilan secara rohani bukan karena manusia tidak mengerti Allah, mereka memang sengaja untuk menekan. Roma 1:17, “Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: Orang benar akan hidup oleh iman.” Di dalam Injil kebenaran Allah dinyatakan. Saya beriman bukan berdasarkan kemampuan saya,, tetapi karena Allah menyatakan diriNya dalam Firman yang tertulis. Dia adalah Kristus. Ini yang dikatakan oleh Yesaya, “*A son is given*”. *The government will be on his shoulder and the name will be wonderful, counsellor, the mighty God, the everlasting Father, the prince of peace. He is Christ*.

Roma 1:18 dicatat manusia menindas kebenaran dengan kelaliman. Murka Allah nyata dari surga atas segala kefasikan manusia, kefasikan itu artinya *godlessness*. *They do not acknowledge God*. Kelaliman (*wickedness*), *we commit sins, we commit anything evil before God, that is wickedness. We suppress the truth of God that is implanted in our heart by our own wickedness. Which truth that we suppress? The truth that God exists, that God is the creator, and that He gave us the conscience. You cannot avoid. We cannot avoid the judgement of God*. Dalam agama manusia berusaha mencari Allah supaya bisa menghindarkan diri dari hukuman Allah, *but we cannot avoid*. Kesaksiannya di luar dan di dalam. Kalau manusia itu sudah menekan *the knowledge of God that God implanted in our heart*, kita tidak akan bertemu dengan Kristus. Maka kalau Allah tidak turun ke dalam dunia yang sementara, kalau Allah yang suci tidak rela masuk ke dalam dunia yang sudah berdosa, kalau Allah yang kekal tidak masuk ke dalam dunia yang sementara, kita tidak mungkin bertemu Allah. Bukan manusia cari Allah, tapi Allah mencari manusia.

Dalam Alkitab dijelaskan mengenai konsep *righteousness*. Yang dapat memberikan kepada saya kebenaran yang berkenan kepada Allah Bapa itu adalah kebenaran Kristus. Yesus mengatakan di dalam Matius waktu dia kotbah di bukit, “Jikalau kebenaran beragama kamu tidak melebihi kebenaran beragama orang-orang Farisi dan ahli Taurat, kamu tidak masuk dalam kerajaan surga.” Jadi kebenaran agama yang melebihi kebenaran orang Farisi dan ahli taurat, berarti orang Farisi dan ahli taurat tidak masuk surga, lalu kebenaran yang lebih dari itu yang mana? *Whose righteousness?* Setiap agama mempunyai ritual, pertama doa, kedua puasa, ketiga adalah persembahan. Orang Farisi punya keagamaan, ritualnya itu sangat ketat. Ajaran mereka begitu ketat, mereka puasa setiap minggu 2 kali, Senin dan

Kamis. Orang Farisi memberikan persembahan langsung ke bait Allah. Jadi kalau sudah begitu ketat, mengapa dikatakan tidak masuk ke dalam kerajaan surga? Karena pada waktu kita menyadari saya ini terhilang, di dalam keterhilangan saya tidak ada sesuatupun, baik ritual agama apapun yang bisa berkenan kepada Allah Bapa. Maka di sini dikatakan jikalau kebenaran yang adalah dari Kristus diberikan kepada saudara (*Christ imputed His righteousness*), baru kebenaran Kristus diberikan kepada kita. Misalnya saya pake baju yang kotor, lalu baju yang kotor itu dibuka, saya diberikan baju yang bersih, maka saya boleh masuk ke dalam pesta. Baju itu tidak bisa saya beli, itu harus diberi. Jadi pada waktu saya menggunakan *the righteousness of Christ*, baru Allah Bapa melihat saya ini adalah anakNya karena ada kebenaran dari Kristus yang diberikan. Tidak ada yang saya bisa lakukan untuk mendapatkan pembenaran itu. *It is a gift*, itu yang dikatakan Paulus. *It is by grace that you have been saved through faith*. Yang namanya *grace* itu meniadakan jasa, meniadakan kebaikan. Semua agama berbicara mengenai manusia berbuat baik mudah-mudahan diperkenan, tetapi tidak ada yang bisa diperkenan oleh Allah Bapa, kecuali Kristus yang mati dan bangkit dan memberikan pembenaran itu kepada kita.

Man universally is evil. Kita boleh kelihatan beretika di luar, kita boleh kelihatan sukses di dalam usaha, kita boleh dikatakan pintar karena berpengetahuan, *but we are evil before God*. Cara Tuhan melihat kita dari dalam hati. *Man is unable to comprehend the truth of God*. Terang dari alam, pengertian dari manusia tidak mampu membuat kita mengerti kebenarannya jikalau kita belum lahir baru. Tanpa Kristus dalam hati, *you will have the knowledge of christianity but you don't have relationship*. Hari Minggu ke gereja, tapi tidak ada relasi pribadi dengan Tuhan. Pada waktu membawakan Firman, saya berdoa minta Tuhan melalui Firman yang Tuhan beri kepada saya, biarlah jemaat itu bertemu dengan Kristus, biarlah kebenaran ini bukan cuma sebagai satu *knowledge* tapi menjadi iman di dalam diri saudara. Di situ saudara makin mengenal Kristus. Kita juga perlu mempunyai *self study*. Karena saat menggali sendiri, *you will learn to know whom you believe and what you believe. If you do not put effort*, engkau menjadi orang Kristen berapa tahunpun kita punya pengenalan akan Tuhan tidak akan bertumbuh. Kalau pengenalan kita tidak bertumbuh, relasi kita juga tidak juga menjadi lebih intim. Karena ini berkaitan. Kalau kita tidak mengerti bagaimana kita beriman? Dia memberi kita pengertian. Maka setelah saya beriman, iman itu akan mendorong *you must understand what you believe*. Jadi *faith* akan mendorong kita lebih mempunyai *understanding*.